

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengembangan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran, kesiapan, dan kemampuan hidup sehat pada setiap individu. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan kesehatan fisik masyarakat secara keseluruhan. Salah satu aspek penting dalam pencapaian tujuan ini adalah melalui pembentukan perilaku hidup sehat, yang ditekankan dalam visi nasional promosi kesehatan yaitu “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) “ (Depkes RI 2024)

Anak usia sekolah merupakan kelompok usia yang mudah terkena penyakit dan rentan terhadap masalah kesehatan hal ini membuat siswa terpaksa bolos atau absen disebabkan sakit perut. PHBS di Sekolah adalah sesuatu perilaku yang harus dilakukan dan di berikan contoh oleh guru, tenaga didik, sekelompok masyarakat dilingkungan sekolah disebabkan oleh kemauan atau kesadaran dari hasil dan proses pembelajaran yang telah dipelajari. sehingga dari diri sendiri mampu mencegah masalah sakit tersebut, membantu dalam peningkatkan sehat itu sendiri, serta berperan aktif dalam menciptakan daerah yang bersih dan sehat. PHBS di sekolah dapat menjadi cara untuk melibatkan siswa, pengajar dan komunitas sekolah untuk bisa mengerti, mau dan mampu melaksanakan PHBS, dan bersungguh-sungguh dalam mewujudkan sekolah sehat (Proverawati&Rahmawati, 2012).

Terdapat parameter untuk derajat PHBS di sekolah. Parameter PHBS digunakan untuk dasar dalam membandingkan dan mengevaluasi dari perilaku yang diharapkan. Kholid (2011: 116 - 117) menyampaikan bahwa, Terciptanya PHBS pada susunan sekolah perlu untuk mengupayakan, yang pertama dalam memajukan sasaran

dan kesadaran diri, yaitu warga sekolah dan siswa serta dibantu dengan adanya sarana atau fasilitas. Kesadaran diri ini muncul dikarenakan pengetahuan yang diperoleh melalui program promosi kesehatan sekolah dalam bentuk UKS. Selain kesadaran diri, dukungan dari sekolah dapat mempengaruhi terlaksana atau tidaknya PHBS. Misalnya jika mempunyai kesadaran diri sebelum dan sesudah makan harus mencuci tangan didukung dengan adanya tempat untuk cuci tangan yang disiapkan dengan sabun, maka PHBS dapat tercipta dengan bagus. Parameter PHBS untuk program promosi kesehatan di sekolah, sebagai berikut: membersihkan tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, memberantas jentik nyamuk, olahraga yang teratur dan terukur, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan profil Kementerian kesehatan melalui penelitian kesehatan dasar dari tahun 2007, 2013 dan 2018 menunjukkan bahwa jumlah keluarga yang menggunakan PHBS selama sepuluh tahun terakhir telah meningkat hampir 28%. Penggambaran seluk beluk tingkat PHBS selama lima tahun adalah 11,2% (2007) menjadi 23,6% (2013) dan kemudian 39,1% (2018). Peningkatan ini berpengaruh terhadap kelompok, bangsa atau penduduk yang menjalankan hidup bersih dan sehat, sampai dapat mewujudkan suasana atau lingkungan yang sehat dan bersih. Masyarakat dapat menghindari menaggulangi masalah kesehatan secara mandiri, serta mengetahui cara memanfaatkan bagaimana cara untuk menciptakan hidup yang sehat.

Seluruh Indonesia yang PHBS besar belum memenuhi separuh (41,3%). Berdasarkan wilayah penduduk yang memiliki PHBS dalam kategori besar Bali paling tinggi (59,2%), DKI Jakarta (55,9%), Sulawesi Utara (48,1%) dan Kepulauan Riau (47,5%). Dan yang paling berkurang luasannya adalah Papua (21,7%), Nusa Tenggara Timur

(24,4%), Sumatera Barat (26,1%), Kalimantan Barat (26,3%), dan Aceh (26,9%). Pencapaian pentunjuk perilaku buang air besar yang paling tinggi, yaitu 88,2% individu. Selain itu, sekitar 80% individu sudah bisa mengakses sumber air bersih, tinggal dirumah yang mencegah jentik. Individu yang tidak mengkonsumsi merokok serta beraktifitas fisik setiap hari 70%, individu yang mempraktekkan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sekitar 60%. (Kementerian Kesehatan 2021).

Dari data di atas memungkinkan tinggi nya terjadi diare di Indonesia. Jumlah perkiraan kasus diare tahun 2023 berjumlah 12.976 kasus dan jumlah kasus diare yang sedang ditangani berjumlah 14.296 kasus. Angka ini menunjukkan bahwa penemuan jumlah kasus diare melebihi jumlah angka perkiraan sebanyak 110,2 %. Dari 20 puskesmas yang ada, penemuan dan penanganan kasus data tertinggi di puskesmas Bintang bayu dan yang terendah di puskesmas Sipispis (Profil Dinas Kesehatan Serdang Bedagai 2023).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 102125, belum pernah dilakukan penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga **siswa masih memiliki kebiasaan buruk, seperti siswa membuang sampah sembarangan, bermain dengan tanah atau benda-benda kotor lainnya kemudian tidak mencuci tangan setelah bermain dan mengkonsumsi makanan/jajanan dengan tangan kotor, juga masih ditemukan kotoran bersebar di kamar mandi serta guru/pegawai yang masih kurang memperhatikan atau memperdulikan tentang kebersihan lingkungan sekolah tersebut seperti memberi teguran atau hukuman bagi siswa yang membuang sampah sembarangan.**

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penyuluhan Tentang PHBS Terhadap Perubahan Perilaku siswa SDN

102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: “Apakah Ada Pengaruh Penyuluhan Tentang PHBS Terhadap Perubahan Perilaku siswa SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2025”.

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Untuk Mengetahui Pengaruh Penyuluhan Tentang PHBS Terhadap Perubahan Perilaku siswa SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2025.

C.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap sikap siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tindakan siswa tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di SDN 102125 Kecamatan Dolok Merawan Kabupaten Serdang Bedagai.

D. Manfaat penelitian

D.1 Bagi penulis

Bertambahnya wawasan, pengetahuan serta pengalaman penulis dalam bidang Kesehatan lingkungan (Sanitasi) khususnya mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).

D.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber untuk mengetahui informasi lebih dalam dan dapat menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di lingkungan sekolah.

D.3 Bagi Instansi/Sekolah

Dari hasil penelitian semoga dapat memberikan masukan terhadap pelaksanaan PHBS dalam hal cuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan kamar mandi/wc yang bersih dan sehat, membuang sampah pada tempatnya dan kepada pihak sekolah untuk menganalisis apakah program PHBS di sekolah yang telah dibuat layak dan tepat sasaran sehingga dapat ditindak lanjuti untuk memajukan penerapan PHBS di sekolah